

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SHERLA CINTYA DEWI
NIM : 2015210599

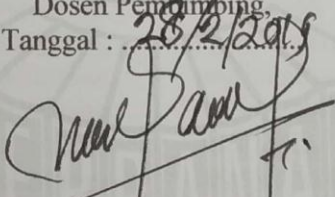
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sherla Cintya Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 September 1997
N.I.M : 2015210599
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 28/2/2019


(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 28/2/2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEVISA

Sherla Cintya Dewi
STIE Perbanas Surabaya
sherlacintya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is analyze the factors that led to a decrease in ROA at the National Devisa Sharia Commercial Banks. The research sample consisted of three banks, namely Bank Muamalat, Bank BRI Syariah and Bank Syariah Mandiri. The variables used to measure liquidity risk are FDR and IPR, financing risk (credit) is NPF and APB, market risk is PDN and operational risk is REO and FBIR. The type of data used in this study is secondary data and sampling uses a purposive sampling technique. The method of data collection in this research is documentation. The analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis consisting of F test and T test. The results of this research are FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO and FBIR variables which simultaneously have a significant effect on ROA. FDR, NPF and PDN partially have a non-significant negative effect, IPR and APB partially have a non-significant positive effect, REO partially has a significant negative effect and FBIR partially has a significant positive effect. REO has a dominant influence among the seven independent variables.

Keywords: Profitability, Liquidity Risk, Financing Risk (Credit), Market Risk and Operational Risk.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat, sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, yang memungkinkan bank menjalankan sistem operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bank berbasis syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1991. PT. Bank Muamalat Indonesia ini diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang kemudian didukung oleh sekelompok Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim serta masyarakat lainnya.

Bank syariah dalam operasionalnya juga perlu memperhatikan aspek profitabilitas yaitu aspek kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa mulai tahun 2013 sampai tahun 2018

mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren sebesar -0,53.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SYARIAH
NASIONAL DEvisa
TAHUN 2013-2018

No	NAMA BANK	ROA											RATA - RATA TREN
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1	BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	-0,19
2	BANK MUAMALAT	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	-0,32
3	BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	0,66
4	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-2,95
4	BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	-0,16
6	BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	-0,24
	RATA - RATA TREN	1,71	1,05	-0,66	-2,87	-3,92	-0,79	2,07	-0,42	0,38	1,74	2,16	-0,53

Sumber: (www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank, data diolah
*Per Triwulan II 2018

Kenyataan ini menunjukkan adanya masalah pada ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan turunnya ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA suatu bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank umum syariah. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK No.65/POJK.03/2016). Bank umum syariah memiliki sepuluh risiko usaha yaitu risiko pembiayaan (kredit), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan bank yang dipublikasi yaitu risiko pembiayaan (kredit), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk:
(1) Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional

Devisa. (2) Mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR, IPR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (3) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF, APB, REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (4) Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (5) Mengetahui variabel diantara FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2014: 327).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan

untuk menghitung ROA adalah (Kasmir, 2014: 329):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Risiko-Risiko Usaha Bank

Menurut (POJK No.65/POJK.03/2016) tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas:

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR (SEOJK.No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR menurut (Kasmir, 2014: 316) adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Pembiayaan (Kredit)

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No.65/POJK.03/2016).

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang diperdagangkan atau disewakan (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar:

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional:

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung REO (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{REO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR (Veithzal Rivai, 2013: 482) adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional lain}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA

Penelitian ini membahas mengenai tingkat pengambilan asset, maka alat ukur yang digunakan adalah ROA. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.

H1: FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan FDR ini menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun.

FDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan FDR ini menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, apabila FDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), Yuni Chahya (2017) dan Ukhtiyah Husna (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini menyebabkan kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, apabila IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Chahya (2017) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF)

NPF berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan, apabila NPF meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Peningkatan NPF ini menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan macet lebih besar, sehingga risiko pembiayaan meningkat.

NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPF meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif, apabila NPF meningkat maka risiko pembiayaan

meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), Yuni Chahya (2017) dan Ukhtiyah Husna (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB ini menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan macet lebih besar, sehingga risiko pembiayaan meningkat.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif, apabila APB meningkat maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Chahya (2017) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar, apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan

aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva valas, jika saat itu nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar menurun, jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar meningkat, jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, jika saat itu nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat berpengaruh positif atau negatif tergantung dari nilai tukarnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), dan Yuni Chahya (2017) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, apabila REO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan REO ini menyebabkan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional meningkat.

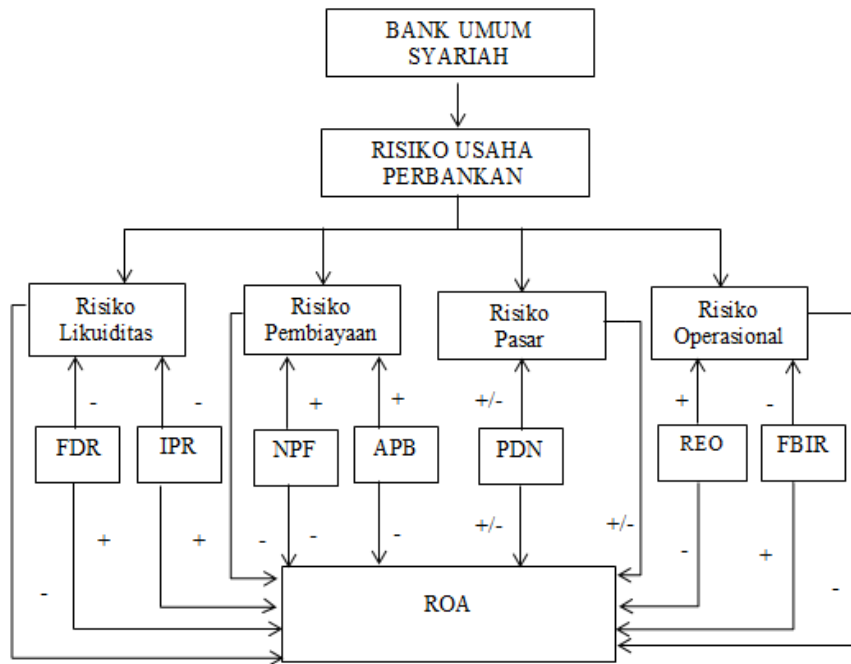
REO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, apabila REO meningkat maka risiko operasional meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marini Desi (2014), Ningsukma dan Haqiqi (2016), Yuni Chahya (2017) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan FBIR ini menyebabkan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional lainnya selain dari pembiayaan meningkat, sehingga risiko operasional menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, apabila FBIR meningkat maka risiko operasional menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Ukhtiyah Husna (2018) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah Nasional Devisa dengan total aset diantara 36 Triliun Rupiah hingga 93 Triliun Rupiah per-triwulan II tahun 2018, (2) Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren ROA negatif.

Populasi Bank Umum Syariah Nasional Devisa sebanyak 6 bank, diperoleh 3 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu, Bank Muamalat, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode mulai triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder triwulanan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan pada *website* Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengetahui historis tingkat suku bunga serta historis nilai tukar.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Risiko Likuiditas yang diukur menggunakan FDR dan IPR, Risiko Kredit yang diukur menggunakan NPF dan APB, Risiko Pasar yang diukur menggunakan PDN, dan Risiko Operasional yang diukur menggunakan REO dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2018.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah (KL, D, dan M) dengan total pembiayaan yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II

tahun 2018.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	r	r ²
(Constant)	6,764					
FDR (X ₁)	-0,006	-0,787	1,67155	0,007	-0,103	0,010609
IPR (X ₂)	0,002	0,135	1,67155	0,012	0,018	0,000324
NPF (X ₃)	-0,100	-0,842	-1,67155	0,118	-0,110	0,012100
APB (X ₄)	0,061	0,425	-1,67155	0,142	0,056	0,003136
PDN (X ₅)	-0,009	-0,526	+/-2,00172	0,017	-0,069	0,004761
REO (X ₆)	-0,060	-8,021	-1,67155	0,007	-0,725	0,525625
FBIR (X ₇)	0,011	1,878	1,67155	0,006	0,239	0,057121

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2018)

Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui bahwa FDR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan FDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun FDR telah mengalami perubahan relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,61 persen,

namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan

IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR telah mengalami perubahan relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,52 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06.

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui bahwa NPF memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan NPF terhadap ROA disebabkan karena telah terjadi peningkatan total pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan total pembiayaan yang dimiliki, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui dan berkontribusi sebesar 0,31 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan APB terhadap ROA disebabkan karena telah terjadi peningkatan total aktiva produktif dengan persentase lebih besar dibandingkan aktiva produktif bermasalah, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan menggunakan PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui dan berkontribusi sebesar 0,47 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan PDN terhadap ROA karena telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan pasiva valas, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun yang dibuktikan dengan rata-rata

tren sebesar -0,06.

Pengaruh REO terhadap ROA

REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan REO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui dan berkontribusi sebesar 52,56 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui dan berkontribusi sebesar 5,71 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (2) FDR, NPF, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa (3) IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa (4) REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional (5) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional (6) Diantara ketujuh variabel bebas, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode adalah REO.

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai perusahaan yang harus menerapkan manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank khususnya risiko usaha pada bank sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat.

Saran yang diberikan bagi pihak Bank Umum Syariah Nasional Devisa: (1) Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Muamalat Indonesia yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,56 persen, disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase

lebih besar dibandingkan peningkatan rata-rata total asset. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama Bank BRI Syariah yang memiliki rata-rata REO tertinggi sebesar 52,56 persen, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional, serta mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan, karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank. (3) Kepada bank sampel penelitian terutama Bank BRI Syariah yang memiliki rata-rata FBIR terendah sebesar 6,58 persen, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dibandingkan pendapatan operasionalnya.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kurang lengkap. (2) Perbedaan hasil perhitungan rasio dengan laporan rasio keuangan Bank yang dipublikasi. (3) akses yang limit di (www.ojk.go.id). (4) Sulitnya mencari buku referensi yang tepat untuk digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaidi. 2010. (<https://junaidichaniago.wordpress.com>)
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marini Desi Dwi Astariani. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Bisnis Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani. 2016. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (REO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Volume 14 Nomor 1 Tahun 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan, (<https://www.ojk.go.id>)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 65/POJK.03/2016. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 10/SEOJK.03/2014. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 10/SEOJK.03/2017. Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Ukhtiyah Husna. 2018. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen*

Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuni Cahya Wahyuningsih. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

